



Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Mendayung Impian Karya Reyhan M. Abdurrohman, Novel 9 Summers 10 Autumns Karya Iwan Setiawan, dan Novel Sunrise For Shaila Karya Erie Khassandra (Kajian Intertekstual)

Asri Febriyani

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
Email: febriasri94@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dan persamaan serta perbedaannya dalam novel Mendayung Impian karya Reyhan M. Abdurrohman, novel 9 Summers 10 Autumns karya Iwan Setyawan dan novel Sunrise ForShaila karya Erie Khassandra dengan menggunakan kajian intertekstual. Teori yang digunakan yaitu Nurgiyantoro (2010) dan Hasan (2010) yang meliputi sastra, novel dan nilai Pendidikan karakter. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian adalah novel Mendayung Impian karya Reyhan M. Abdurrohman, novel 9 Summers 10 Autumns karya Iwan Setyawan dan novel Sunrise ForShaila karya Erie Khassandra. Hasil analisis data diperoleh 106 data menunjukkan bahwa nilai pendidikan karakter yang dominan ditemukan pada ketiga novel yaitu kerja keras, bersahabat/komunikatif, rasa ingin tahu dan peduli sosial. Ketiga novel ini juga memiliki hubungan yang bermakna antara tokoh dan penokohan, alur, latar, dan tema perjuangan. Hasil analisis data disimpulkan bahwa ketiga novel memiliki nilai Pendidikan karakter yang dominan yaitu kerja keras, sahabat/komunikatif, rasa ingin tahu dan peduli sosial. Dalam interteks ketiga novel yaitu tokoh dan penokohan dalam novel Mendayung Impian karya Reyhan M. Abdurrohman berhipogram dan perluasana atau pengembangan pada novel 9 Summers 10 Autumns karya Iwan Setyawan dan novel 9 Summers 10 Autumns karya Iwan Setyawan berhipogram pada novel Sunrise For Shaila karya Erie Khassandra. Alur novel Mendayung Impian karya Reyhan M. Abdurrohman mempunyai alur yang sama dengan novel Sunrise ForShaila karya Erie Khassandra, sedangkan novel 9 Summers 10 Autumns karya Iwan Setyawan terdapat perbedaan alur dengan novel Mendayung Impian karya Reyhan M. Abdurrohman dan Sunrise For Shaila karya Erie Khassandra. Latar yang terdapat pada ketiga novel ini berhipogram ekspansi atau perluasan, pengembangan dari Indonesia yang dimulai dari Jakarta, Bandung, Kilamantan dan New York. Dapat disimpulkan bahwa ketiga novel ini memiliki hubungan yang bermakna atau berinterteks dari segi tema. Terdapat kesamaan tujuan pengarang untuk mengangkat masalah perjuangan yaitu meraih mimpi dalam menggapai cita-cita serta nilai Pendidikan karakter dalam novel.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Karakter, Novel, Kajian Intertekstual

Abstract

This study aims to describe the values of character education and their similarities and differences in the novel Mendayung Impian by Reyhan M. Abdurrohman, the novel 9 Summers 10 Autumns by Iwan Setyawan and the novel Sunrise For Shaila by Erie Khassandra using intertextual studies. The theory used for intertextual is the theory of literary works from Nurgiyantoro (2010), about the theory of novels and character education using the theory of Hasan (2010). This type of research is qualitative with descriptive method. The objects of research are the novel Menayung Impian by Reyhan M. Abdurrohman, the novel 9 Summers 10 Autumns by Iwan Setyawan and the novel Sunrise For Shaila by Erie Khassandra. The results of this study indicate that the dominant character education values found in the three novels are hard work, friendly/communicative, curiosity and social care. These three novels also have a meaningful relationship between characters and characterizations, plot, setting, and theme of struggle. The results of data analysis concluded that the three novels had dominant character education values, namely hard work, friends/communicatives, curiosity and social care. In the intertext of the three novels, the characters and characterizations in Reyhan M.

Abdurrohman's *Mendayung Impian* novel are hypogrammed and an extension or development of Iwan Setyawan's *9 Summers 10 Autumns* novel and Iwan Setyawan's *9 Summers 10 Autumns* novel is hypogrammed in Erie Khassandra's *Sunrise For Shaila* novel. The plot of the novel *Menayung Impian* by Reyhan M. Abdurrohman has the same plot as the novel *Sunrise For Shaila* by Erie Khassandra, while the novel *9 Summers 10 Autumns* by Iwan Setyawan has a different plot with the novels *Mendayung Impian* by Reyhan M. Abdurrohman and *Sunrise For Shaila* by Erie Khassandra. The setting in these three novels is hypothesized of expansion or expansion, the development of Indonesia starting from Jakarta, Bandung, Kilamantan and New York. It can be concluded that these three novels have a meaningful or intertextual relationship in terms of theme. There is a common goal of the author to raise the problem of struggle, namely to achieve dreams in achieving the ideals and values of character education in the novel.

Keywords: *Character Education Value, Novel, Intertextual Studies*

PENDAHULUAN

Sastra merupakan karya tulis dalam bentuk bahasa yang dipadatkan dalam sebuah tulisan yang bersifat imajinatif. Sastra dapat menjadi saksi dan komentator kehidupan manusia yang mempunyai kemampuan untuk merekam pengalaman yang empiris-natural maupun pengalaman yang nonempiris-supernatural. Sastra terbagi menjadi dua kategori besar, yaitu imajinatif dan nonimajinatif, dalam imajinatif terdapat puisi dan prosa (Hermawan, dkk, 2019). Prosa merupakan tulisan berupa cerita atau kisah berplot dalam rangkaian berbagai peristiwa yang dihasilkan dari imajinasi dan cerminan kenyataan dari data informasi sesungguhnya (Sauri, 2019). Dalam prosa terdapat adanya fiksi dimana dalam fiksi juga terdapat sebuah karya sastra yang berupa novel. Novel merupakan karya sastra yang mengandung unsur intrinsik dan ekstrinsik yang memiliki peran penting dan saling keterkaitan. Novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Dalam novel terdapat nilai-nilai budaya, sosial, pendidikan dan moral. Menurut Eliastuti, (2017) novel menyajikan kehidupan manusia, dan kehidupan itu sebagian besar berhubungan dengan kenyataan sosial dan nilai moral dalam masyarakat. Dalam sebuah novel pengarang sering menampilkan nilai-nilai yang mempengaruhi pembacanya, salah satu nilai pendidikan. Nilai pendidikan karakter merupakan pendidikan yang memiliki nilai-nilai dalam kehidupan manusia. Karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup seseorang dan dengan demikian menjadi sifat permanen seseorang, seperti kejujuran, sikap kerja keras, kesopanan, kesederhanaan (Andayani, 2011). Nilai karakter digambarkan dari tingkah laku manusia yang diperlihatkan benar atau salah secara implisit dan eksplisit (Nurika Irma, 2018). Nilai-nilai karakter banyak ditemukan dalam karya sastra salah satunya di dalam novel.

Novel *Mendayung Impian* karya Reyhan M. Abdurrohman bercerita tentang seorang tokoh yang ingin meraih impian menjadi seorang guru. Vano rela pergi dari rumah untuk pergi ke daerah terpencil agar bisa mewujudkan cita-citanya. Untuk mewujudkan citi-cita tersebut dia penuh perjuangan. Di dalam novel ini banyak nilai karakter yang terkandung diantaranya nilai karakter kerja keras, ini tercermin dari upaya Vano pergi ke daerah terpencil agar cita-citanya terwujud. Peristiwa yang diungkapkan dalam novel *Mendayung Impian* memiliki kemiripan dengan novel *9 Summer 10 Autumns* karya Iwan Setyawan. Novel ini juga menceritakan perjuangan, tetapi dengan keterbatasan ekonomi membuat Iwan harus bekerja keras untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan pendidikan. Iwan mengangkat derajat sosial ekonomi dan membukakan pintu-pintu baru untuk meraih kemajuan. Pendidikan adalah kunci dibalik keberhasilan dia. Di dalam novel ini banyak nilai karakter yang terkandung diantaranya nilai karakter kerja keras, ini tercermin dari kerja keras dia untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan pendidikan.

Hal yang serupa juga ditemukan pada novel *Sunrise For Shaila* karya Erie Khassandra. Novel ini juga berbicara tentang perjuangan, tetapi seorang tokoh yang bercita-cita menjadi dokter rela mengorbankan cintanya dan bahkan harga dirinya dia gadaikan demi mewujudkan cita-cita. Di dalam novel ini banyak nilai karakter yang terkandung diantaranya nilai karakter kerja keras, ini tercermin dari Shaila yang rela mengorbankan cintanya dan bahkan harga dirinya demi mewujudkan cita-cita. Ketiga novel ini sama-sama berbicara tentang perjuangan untuk mewujudkan cita-cita. Tokoh pada ketiga novel tersebut berjuang untuk mewujudkan cita-cita dengan cara yang berbeda. Perbedaan itu yang ingin dikaji dengan menggunakan kajian intertekstual. Intertekstual adalah kajian pada beberapa teks sastra yang memiliki bentuk hubungan tertentu untuk menemukan unsur intrinsik, misalnya gagasan, ide, plot, peristiwa, penokohon, gaya bahasa dan lainnya. Intertekstual juga merupakan sebuah pendekatan untuk memahami sebuah teks sebagai teks-teks lain. Munculnya persamaan-persamaan tersebut bukanlah semata-mata kemiripan belaka. Ada sesuatu hal yang

tersirat yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca karena pentingnya persoalan yang disajikan bisa mengarahkan masyarakat untuk berpikir dan bertindak sesuai dengan nilai pendidikan karakter yang ada di masyarakat. Melihat dari gambaran karakter yang dimiliki ketiga novel menjadi hal yang paling menarik untuk dibahas, karena ketiga novel menceritakan sebuah perjuangan dengan cara yang berbeda. Dalam ketiga novel tersebut terdapat persamaan dan perbedaan yang bisa dilihat dari unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik tema, penokohan, alur dan latar dan unsur ekstrinsik yaitu nilai pendidikan karakter yang ada dalam novel tersebut. Berdasarkan uraian dari ketiga novel tersebut, dapat dilihat bagaimana bentuk karakter yang dimiliki tokoh dalam ketiga novel tersebut. Ketiga novel ini mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang dimiliki oleh para tokoh dalam cerita, sehingga bisa menjadi inspirasi bagi pembaca. Dengan demikian penulis tertarik untuk menganalisis “Nilai Pendidikan Karakter dalam novel Mendayung Impian karya Reyhan M. Abdurrohman, novel 9 Summers 10 Autumns karya Iwan Setyawan dan novel Sunrise For Shaila karya Erie Khassandra.”

Penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai pendidikan karakter yang ditinjau melalui kajian intertekstual dalam novel Mendayung Impian karya Reyhan M. Abdurrohman, novel 9 Summers 10 Autumns karya Iwan Setyawan dan novel Sunrise For Shaila karya Erie Khassandra. Berdasarkan fokus maka disusunlah rumusan masalah yang terdapat di dalam penelitian ini ialah bagaimanakah nilai pendidikan karakter dalam novel Mendayung Impian karya Reyhan M. Abdurrohman, novel 9 Summers 10 Autumns karya Iwan Setyawan dan novel Sunrise For Shaila karya Erie Khassandra, bagaimanakah persamaan dan perbedaan nilai pendidikan karakter dari novel Mendayung Impian karya Reyhan M. Abdurrohman, novel 9 Summers 10 Autumns karya Iwan Setyawan dan novel Sunrise For Shaila karya Erie Khassandra dengan menggunakan kajian intertekstual.

Sedangkan tujuan penelitian dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang konkret dan dapat diamati. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Mendayung Impian karya Reyhan M. Abdurrohman, novel 9 Summers 10 Autumns karya Iwan Setyawan dan novel Sunrise For Shaila karya Erie Khassandra, mendeskripsikan persamaan dan perbedaan nilai pendidikan karakter dalam novel Mendayung Impian karya Reyhan M. Abdurrohman, novel 9 Summers 10 Autumns karya Iwan Setyawan dan novel Sunrise For Shaila karya Erie Khassandra dengan menggunakan kajian intertekstual.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Nasution, (2020) dengan judul penelitian “Nilai Pendidikan Karakter Novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata. Hasil penelitian yaitu novel ini memuat nilai-nilai pendidikan yang mencakup nilai cinta tanah air, peduli sosial, cinta damai, tanggung jawab, kerja keras, rasa ingin tahu, kreatif, disiplin dan religius. Penelitian selanjutnya yang pernah dilakukan Wijayanty, (2020) dengan judul penelitian “Kajian Intertekstual antara Novel Dilan 1991 karya Pidi Baiq dengan Novel Delusi karya Sirhayani. Hasil penelitian yaitu kedua novel tersebut terdapat persamaan tema karena sama-sama menceritakan tentang kisah percintaan yang dijalani di masa sekolah namun tidak berakhir dengan bahagia bersama. Kedua tokoh utama digambarkan sebagai tokoh sifat dan latar belakang yang sama. Penokohan dari kedua novel ini adalah penokohan yang ditampilkan di dalam bentuk yang berbeda, karakter tokoh-tokoh tambahan yang digambarkan berbeda-beda.

METODE

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, Moleong, (2012) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, yang pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan intertekstual. Objek penelitian adalah gambaran dari nilai pendidikan karakter dalam novel Mendayung Impian karya Reyhan M. Abdurrohman, novel 9 Summers 10 Autumns karya Iwan Setiawan, dan novel Sunrise For Shaila karya Erie Khassandra dengan kajian intertekstual. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik noninteraktif. Dalam teknik ini sumber data berupa benda atau manusia yang tidak mengetahui bila sedang diamati atau dikaji. Menurut Ratna, (2004) mengatakan data penelitian kualitatif dalam karya sastra yaitu naskah karya sastra tersebut. Data yang berupa kata-kata, kalimat, dan wawancara yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan perencanaan yang jelas dan sistematis. Data ini dikumpulkan dengan cara

sebagai berikut. Pertama, membaca dan memahami novel secara berulang-ulang. Kedua, membaca buku-buku yang terkait dengan penelitian. Ketiga, mencatat setiap kata-kata atau kalimat yang mengandung nilai pendidikan karakter dan unsur-unsur struktur novel yang ditemukan sewaktu membaca novel *Mendayung Impian* karya Reyhan M. Abdurrohman, novel *9 Summers 10 Autumns* karya Iwan Setiawan, dan novel *Sunrise For Shaila* karya Erie Khassandra. Teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut: (1) mengidentifikasi data yang telah ditemukan, (2) menginterpretasikan data yang menggambarkan nilai-nilai pendidikan karakter dan intertekstual, (3) merumuskan kesimpulan hasil analisis tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Mendayung Impian* karya Reyhan M. Abdurrohman, novel *9 Summers 10 Autumns* karya Iwan Setiawan, dan novel *Sunrise For Shaila* karya Erie Khassandra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter sering ditemukan pada karya sastra. Salah satu bentuk karya sastra yang banyak tercantum unsur-unsur pendidikan karakter yaitu novel. Novel *Mendayung Impian* karya Reyhan M. Abdurrohman, *9 Summers 10 Autumns* karya Iwan Setyawan dan *Sunrise For Shaila* karya Erie Khassandra ditemukan pendidikan karakter yang dominan yaitu kerja keras, bersahabat/komunikatif, rasa ingin tahu dan peduli sosial. Jika dikaitkan dengan dunia sastra penggunaan pendidikan karakter bisa memberikan gambaran karakter tokoh yang ada pada dalam novel tersebut. Di dalam ketiga novel tersebut menceritakan tentang tokoh dalam meraih mimpi yang sederhana. Hal tersebut mempunyai tujuan untuk memberikan daya tarik pada pembaca, sehingga tidak menimbulkan kebosanan pada waktu membaca novel tersebut. Hal ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Muslich, (2018) bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti, yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan cognitive, perasaan, dan tindakan action. Di dalam pendidikan karakter terdapat unsur proses pembentukan nilai tersebut dan sikap yang didasari pada pengetahuan mengapa nilai itu dilakukan dalam hidupnya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara sehingga nilai moralitas yang didasari dan dilakukan bertujuan untuk membantu manusia menjadi manusia yang lebih baik.

Novel *Mendayung Impian* karya Reyhan M. Abdurrohman, *9 Summers 10 Autumns* karya Iwan Setyawan dan *Sunrise For Shaila* karya Erie Khassandra berisi penggambaran nilai Pendidikan karakter yang bermacam-macam pada diri tokoh. Tokoh dalam novel *Mendayung Impian* karya Reyhan M. Abdurrohman, *9 Summers 10 Autumns* karya Iwan Setyawan dan *Sunrise For Shaila* karya Erie Khassandra memiliki empat nilai pendidikan karakter yang dominan, dimana peneliti menemukan sebanyak seratus lima data nilai pendidikan karakter yang terdiri dari kerja keras, bersahabat/komunikatif, rasa ingin tahu dan peduli sosial. Sebagai karya sastra yang menarik dan tidak dipungkiri bahwa novel memberikan suatu daya tarik terhadap pembaca dan cukup menonjolkan isi novel tersebut yang terlihat dari pendidikan karakter yang ada di dalam ketiga novel tersebut. Menurut hal ini bisa dilihat bahwa pendidikan karakter tersebut secara tidak langsung telah memberikan pengaruh yang cukup besar untuk membuat isi novel tersebut menjadi menarik.

Persamaan nilai pendidikan karakter kerja keras dalam ketiga novel ini sama-sama menggambarkan pengorbanan harga diri dalam bekerja keras untuk menggapai cita-citanya. Sedangkan bersahabat/komunikatif dalam tiga novel ini melukiskan komunikasi agar mudah berinteraksi dengan tokoh lain. Selanjutnya peduli sosial dapat dilihat dari tiga novel yang menunjukkan kepeduliannya terhadap sesama.

Perbedaan nilai pendidikan karakter dalam ketiga novel tergambar dari cara para tokoh berjuang untuk menggapai cita-citanya melalui karakter mereka yang selalu bekerja keras, bersahabat/komunikatif, rasa ingin tahu dan peduli sosial terhadap lingkungan sekitar mereka, sehingga mereka memiliki cara yang berbeda dalam menyelesaikan masalah kehidupannya menuju kesuksesan.

Berdasarkan analisis data, maka dapat dilihat gambaran tentang nilai pendidikan karakter dan interteks dari ketiga novel. Nilai pendidikan karakter dalam novel *Mendayung Impian* karya Reyhan M. Abdurrohman novel *9 Summers 10 Autumns* karya Iwan Setyawan dan novel *Sunrise For Shaila* karya Erie Khassandra yang terlihat, pertama adalah kerja keras ditunjukkan oleh perilaku tokoh Vano yang berusaha menghilangkan rasa takut dan tetap berani walau kilat tetap datang berkali-kali. Pada novel *9 Summers 10 Autumns* karya Iwan Setyawan terlihat pada tokoh bapak yang berjuang untuk membayar uang kuliah, memberi uang transport dan membeli buku juga perlengkapan kuliah Iwan. Kerja keras pada novel *Sunrise For Shaila* karya Erie Khassandra pada tindakan Shaila yang mengorbankan harga diri demi untuk menjadi dokter. Karakter

bersahabat/komunikatif terlihat pada ketiga novel tokoh dalam novel *Mendayung Impian* karya Reyhan M. Abdurrohman menyampaikan keputusan dengan sikap tegas dan menyenangkan, maka siswa yang tidak terpilih pun meerasa tidak kecewa dan senang dengan keputusan tersebut. Novel *9 Summers 10 Autumns* karya Iwan Setyawan terlihat pada tokoh Iwan yang mau mendengarkan filosofi Yoga, sehingga merasakan kesejukan dan membuka wawasan menjadi semakin luas. Tindakan Shaila dalam novel *Sunrise For Shaila* karya Erie Khassandra memperlihatkan sikap yang ramah kepada orang lain dengan cara menyalami tante Dewi dan om Hasbi. Karakter rasa ingin tahu terlihat dari salah satu tokoh dalam ketiga novel yang mana rasa ingin tahu Vano sebagai guru untuk mengenal dan mengetahui impian siswanya satu persatu. Tokoh Iwan terlihat rasa ingin tahu pada saat memutuskan untuk pindah ketempat yang baru sebab ada peluang kerja yang baru untuk digapai. Pada tokoh Shaila terlihat bahwa Shaila yang ingin mengetahui caranya agar kak Arez bisa menjadi miliknya dan juga tokoh Puteri yang ingin mengetahui dari mana Shaila mendapatkan uang dan bisa menyumbang juga membeli semua hal. Peduli sosial dalam tokoh Vano yang ingin membagi keberuntungan dengan membantu orang-orang yang tidak bisa sekolah. Terlihat pada Tindakan bu Mimi pada novel *9 Summers 10 Autumns* karya Iwan Setyawan yang menawarkan kepada Rini untuk membantu berdagang, mengantar dan mengambil barang dari tokoh lain atau ikut menjaga toko. Novel *Sunrise For Shaila* karya Erie Khassandra dapat dilihat Tindakan tante Dewi mengajak Shaila tinggal bersamanya. Walaupun bukan anak sendiri dia memperlakukan seperti anak sendiri. Shaila yang membantu mengurus rumah meski dia masih sekolah.

Interteks dari ketiga novel yaitu tokoh dan penokohan dalam novel *Mendayung Impian* karya Reyhan M. Abdurrohman, berhipogram dan perluasan atau pengembangan pada novel *9 Summers 10 Autumns* karya Iwan Setyawan, dan novel *9 Summers 10 Autumns* karya Iwan Setyawan berhipogram pada novel *Sunrise For Shaila* karya Erie Khassandra. Alur novel *Mendayung Impian* karya Reyhan M. Abdurrohman mempunyai alur yang sama dengan novel *Sunrise For Shaila* karya Erie Khassandra, sedangkan novel *9 Summers 10 Autumns* karya Iwan Setyawan terdapat perbedaan alur dengan novel *Mendayung Impian* karya Reyhan M. Abdurrohman dan novel *Sunrise For Shaila* karya Erie Khassandra. Latar yang terdapat pada ketiga novel ini berhipogram ekspansi atau perluasan, pengembangan dari Indonesia yang dimulai dari Jakarta, Bandung, Kalimantan dan di luar negeri yaitu New York. Dapat disimpulkan bahwa ketiga novel ini memiliki hubungan yang bermakna atau berinterteks dari segi tema.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan adalah dari objek penelitian, hasil dan temuan penelitian. Berikut ini ada beberapa temuan penelitian yang relevan. Hasil penelitian Ningrum (2014) mengungkapkan bahwa hasil penelitian tersebut adalah kedua serat memiliki persamaan unsur yaitu tipografi, keduanya berbentuk tembang, diksi, gaya bahasa yang digunakan, pangimajian, perasaan, nada dan suasana, amanat dan nilai pendidikan karakter yaitu religius, cinta damai, peduli sosial. Sedangkan perbedaannya yaitu tema, amanat, nilai Pendidikan karakter. Serat Arjuan Wiwaha bertemakan pengendalian diri, serat Partawigena bertemakan keteguhan hati. Sedakan penelitian ini mengkaji nilai Pendidikan karakter, struktur intrinsik tema, alur, penokohan dan latar yang ada dalam teks novel *Mendayung Impian* karya Reyhan M. Abdurrohman, novel *9 Summers 10 Autumns* karya Iwan Setyawan dan novel *Sunrise For Shaila* karya Erie Khassandra.

Penelitian ini dapat berimplikasi pada bidang pendidikan, terutama pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah. Selain itu, implikasi penelitian ini adalah untuk memperkaya ilmu penelitian kesastraan di Indonesia untuk menjadi masukan dan dorongan bagi penulis untuk menulis karya yang lebih baik di masa yang akan datang, sehingga dapat memajukan dunia literasi Indonesia. Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi pembelajaran sastra di sekolah menengah pertama. Dengan menyajikan pembelajaran yang berkaitan dengan kajian nilai nilai pendidikan karakter dalam novel, dapat ditarik sebuah simpulan tentang hal-hal yang perlu ditiru dan diteladani dan dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kisah dalam sebuah novel pada dasarnya merupakan cerminan dalam kehidupan masyarakat. Maka dengan mengkaji nilai-nilai yang terdapat dalam novel, sesungguhnya sama dengan mempelajari nilai-nilai yang ada di masyarakat. Guru sebagai pendidik di sekolah dapat menjadikan penelitian yang berkaitan dengan nilai Pendidikan karakter dalam novel sebagai bahan utama untuk mengajarkan nilai-nilai Pendidikan karakter kepada para pelajar. Dalam pembelajaran yang berkaitan dengan nilai ini, guru perlu juga meluruskan pemahaman pelajar tentang bacaan, mana nilai yang harus ditiru dan mana yang harus ditinggalkan.

SIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan secara praktis hal-hal sebagai berikut ini, pada novel *Mendayung Impian* karya Reyhan M. Abdurrohman, *9 Summers 10 Autumns* karya Iwan Setyawan dan *Sunrise for Shaila* karya Erie Khassandra terdapat nilai Pendidikan karakter kerja keras, bersahabat/komunikatif, rasa ingin tahu dan peduli sosial. Keempat karakter ini lebih dominan ditemukan dalam tiga novel tersebut karena tema novel tentang perjuangan. Persamaan dan perbedaan dalam tiga novel ini novel *Mendayung Impian* karya Reyhan M. Abdurrohman, *9 Summers 10 Autumns* karya Iwan Setyawan dan *Sunrise for Shaila* karya Erie Khassandra yaitu sama-sama memiliki tema mengenai perjuangan dan perbedaannya terdapat pada alur dan penokohan yang menggambarkan tempat serta karakter masing-masing tokoh yang berbeda dalam menyelesaikan konflik dan permasalahan dalam kehidupannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, E. (2011). *Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter*. 4(2), 31–45.
- Abdurrohman, M, Reyhan. 2014. *Mendayung Impian*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Astek, Pipik. 2017. “Kajian Intertekstualitas dalam Novel *Siti Nurbaya* Karya Marah Rusli dan *Laila Majnun* Karya Syaikh Nizami”. *BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol.2, No. 2, Sep. 2017.
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Eliastuti, M. (2017). Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Novel “Kembang Turi” Karya Budi Sardjono. *Jurnal Genta Mulia*, VIII(1), 40–52.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra Epitemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Buku Kita.
- Firmayatni, Eris. 2017. “Kajian Intertekstual Novel dan Film *Perahu Kertas*”. *Wacana Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan pengajarannya* Volume 15 Nomor 1, Januari 2017 Halaman 39-49
- Hermawan, dkk. (2019). Pemanfaatan Hasil Analisis Novel *Seruni* Karya Almas Sufeeza Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 12(1), 11–20.
- Moleong. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Muslich, M. (2018). Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Multidimensional. In *Jakarta: Bumi Aksara* (p. 2018).
- Nasution, P. W. dan R. H. (2020). NILAI PENDIDIKAN KARAKTER NOVEL ORANG-ORANG BIASA KARYA ANDREA HIRATA. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 6(1). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/konfiks/article/view/2687/2709>
- Nurika Irma, C. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *Ibuk* Karya Iwan Setyawan. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 11(1), 14. <https://doi.org/10.26858/retorika.v11i1.4888>
- Ratna, N. K. (2004). Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. In *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Sauri, S. (2019). Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel *Hujan* Karya Tere Liye Sebagai Bahan Pembelajaran Kajian Prosa Pada Mahasiswa Program Studi Diklatrasiada Universitas Mathla’ul Anwar Banten. *Konfiks: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 6(2), 1–8. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/konfiks/article/view/2687/2709>
- Wijayanty, T. M. (2020). Kajian Intertekstual Antara Novel *Dilan 1991* Karya Pidi Baiq dengan Novel *Delusi* Karya Sirhayani. *Parataksis: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran*, 21(1), 1–9.